JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 9, No. 3, Juni 2025, Hal. 3040-3046
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158
Crossref : https://doi.org/10.31764/jmm.v9i3.31651

PENINGKATAN PENGETAHUAN GENERASI MUDA TENTANG IMUNISASI PRA NIKAH (TETANUS TOXOID) MELALUI PROMOSI KESEHATAN

Tita Nofianti[1], Nur Rahayuningsih[2*], Nurlita[3], Annisa Rizkya Ramadhan[4], Raden Annisa Maharani Putri[5], Putri Khoerunnisa[6]
[1,2,3,4,5,6]Prodi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya
nurrahayuningsih@universitas-bth.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Banyaknya orang yang kurang menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan jarang mempertimbangkannya sebelum menikah.Tujuan promosi kesehatan ini untuk memberikan informasi mengenai imunisasi pra nikah (tetanus toxoid) dalam upaya meningkatkan pengetahuan generasi muda tentang pentingnya imunisasi untuk kesehatan sebelum menikah dan membangun kesadaran di kalangan generasi muda tentang pencegahan penyakit melalui imunisasi sejak dini. Penyuluhan ini dinilai dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi angka terjadinya hal yang tidak diinginkan. Metode kegiatan dalam bentuk sosialisasi dengan pemaparan materi dan diskusi tanya jawab. Sasaran kepada generasi muda yang belum menikah dengan jumlah yang hadir sekitar 30 orang. Untuk mengetahui pemahaman peserta dilakukan evaluasi dalam bentuk kuisioner dengan jumlah pertanyaan 20 soal serta tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Hasil penyuluhan dibuktika menggunakan exel bahwa peserta dapat meningkatkan pengetahuan terkait imunisasi pra nikah (Tetanus Toxoid) dengan presentase rata-rata sebelum materi 57% dan setelah materi 93%.

Kata Kunci: Imunisasi; Tetanus; Toksoid; Pencegahan; Kesehatan.

Abstract: *Many people are less aware of the importance of maintaining health and rarely consider it before getting married. The purpose of this Health promotion is to provide information about premarital immunization (tetanus toxoid) in an effort to increase the knowledge of the younger generation about the importance of immunization for health before marriage and build awareness among the younger generation about disease prevention through early immunization. This counseling is considered to be one way to reduce the number of unwanted events. The activity method is in the form of socialization with material presentation and Q&A discussions. The target is the young generation who are not yet married with the number of attendees being around 30 people. To determine the understanding of the participants, an evaluation was carried out in the form of a questionnaire and Q&A related to the material presented. The results of the counseling were proven using Excel that participants could increase their knowledge related to premarital immunization (Tetanus Toxoid) with an average percentage before the material of 57% and after the material of 93%.*

Keywords: *Immunization; Tetanus; Toxoid; Prevention; Health.*

Article History:
Received: 22-05-2025
Revised : 07-06-2025
Accepted: 12-06-2025
Online : 21-06-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan keadaan sehat seseorang, baik secara frsik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Presiden RI, 2023), salah satumya dengan melakukan imunisasi. Imunisasi merupakan salah satu strategi yang paling efektif dalam pencegahan penyakit menular, termasuk tetanus. Tetanus merupakan penyakit serius yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* dan dapat menyebabkan kejang otot yang parah, bahkan kematian terutama pada ibu hamil dan bayi yang baru lahir (Nisa et al., 2024). *Pada* tahu 2020, *World Health Assembly* atau WHA ke-73 mengesahkan The Immunization Agenda 2030: *A Global Strategy to Leave No One Behind* yaitu perencanaan dan pelaksaan imunisasi yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan manusia di seluruh dunia (Lindstrand et al., 2024).

Program imunisasi yang dianjurkan oleh pemerintah adalah imunisasi Tetanus Toksoid yaitu suatu proses untuk membangun kekebalan yang merupakan suatu upaya dalam pencegahan terhadap infeksi tetanus (Dara Vonna et al., 2020). Selain itu, imunisasi ini direkomendasikan untuk WUS atau calon pengantin untuk mengendalikan infeksi tetanus yang menjadi faktor penyebab kematian pada ibu dan bayi (Novita et al., 2024). Vaksin tetanus merupakan toksin kuman yang telah dilemahkan dan dimurnikan, dengan adanya pemberian vaksin tetanus sama dengan memberikan kekebalan terhadap penyakit tetanus pada wanita hamil dan bayi yang akan dilahirkannya (Sunarsih et al., 2022).

Penyakit tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang 1 bulan) yang disebabkan oleh *clostridium tetani* yaitu kuman yang mengeluarkan toksin yang menyerang sistem saraf pusat (Margarisa, 2024). Bayi yang baru lahir sekitar 0-28 hari dapat terkena penyakit tetanus neonatorum (Selvy, 2017). Kuman atau *spora* yang masuk pada bayi lahir terjadi saat pemotongan tali pusat dan pada saat perawatan (Alexander & Aulia, 2019). Penyakit tetanus ini di Indonesia masih memiliki jumlah kasus yang tinggi. Pada tahun 1979, Indonesia gagal mencapai target Eliminasi Tetanus Neonatal dan Maternal yaang dimulai dengan upaya pemberian vaksin toksoid pada ibu hamil, calon pengantin dan bayi (Putri, 2020).

WHO memperkirakan bahwa sekitar 34.000 neonatus meninggal karena tetanus neonatorum pada tahun 2015 (WHO, 2017). Namun pada tahun 2017, total 12.476 kasus tetanus termasuk 2.266 kasus neonatal dilaporkan melalui Formulir Pelaporan Bersama WHO atau UNICEF, yang mencerminkan tingkat sensitivitas yang rendah untuk melaporkan kasus tetanus dan berhubungan tentang jumlah kasus tetanus yang terjadi (WHO, 2019). Angka kematian bayi di Indonesia tercatat 24 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian neonatus 15 per kelahiran hidup dan angka kematian maternal 305 per 100.000 kelahiran (Octaviani & Juliarti, 2022). Penyebab

kematian bayi ini salah satunya adalah tetanus dimana pada neonatus lebih dikenal dengan tetanus neonatorum (Kemenkes RI, 2021).

Tetanus Neonatorum terbukti sebagai salah satu penyakit terjadinya morbiditas dan mortalitas neonatal, sehingga pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya dengan pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid. (Meiriza & Triveni, 2018). Imunisasi TT diberikan pada WUS yang berusia 15-49 tahun baik yang sedang hamil atau belum hamil (Pebrianti, 2019). Imunisasi tersebut seharusnya diterima oleh wanita usia subur sebanyak 5 kali, namun pada kenyataanya belum optimal (Vonna et al., 2020). Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor perilaku manusia dari tingkat kesehatan yang ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi orang atau masyarakat yang bersangkutan (Asdiny et al., 2024).

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan promosi kesehatan berupa penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi pranikah (Tetanus toksoid). Tujuan dilakukan kegiatan untuk memberikan informasi mengenai imunisasi pra nikah dalam upaya meningkatkan pengetahuan generasi muda tentang pentingnya imunisasi untuk kesehatan sebelum menikah dan membangun kesadaran di kalangan generasi muda tentang pencegahan penyakit melalui imunisasi sejak dini.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra pada kegiatan Promosi Kesehatan ini adalah MA Persis Benda Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan ini dilakukan selama 1 hari di kelas 12 Persis Benda. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan ini yaitu 30 peserta kelas 12. kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan melalui 3 Tahapan yang terdiri dari:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan kontrak dengan mitra sekolah Persis Benda Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Pengabdi juga mempersiapkan proposal dan surat izin pelaksanaan kegiatan pengabdian promokes. Selanjutnya tim penyuluh menyusun materi edukatif mengenai imunisasi pra nikah, khususnya tetanus toxoid (TT), dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan membangun kesadaran di kalangan generasi muda tentang pentingnya imunisasi sebelum menikah.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa fase. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uraian kegiatan Promkes Imunisasi

Kegiatan	Pembicara
Pembukaan	Nurlita
Pre-Tes	Azmi Saumi Azmi Azizah Drajat Annisa Rizkya Ramadhan
Pemaparan materi imunisasi pra nikah (Tetanus toxoid).	Nur Rahayuningsih Triana Agung Nur Adi Rin Rin Roudatul Jannah Putri Khoerunnisa
Diskusi dan Pos-Tes	Raden Annisa Maharani Putri Annisa Rizkya Ramadhan Nurlita
Penutup	Raden Annisa Maharani Putri
Do'a Bersama	Nurlita

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Evaluasi proses kegiatan

   Kegiatan promosi Kesehatan ini dimulai dengan banyak nya orang kurang menyadari pentingnya menjaga Kesehatan dan jarang mempertimbangkannya sebelum menikah. Penyuluhan promkes ini dinilai dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi angka terjadinya hal yang tidak diinginkan, Serta pihak sekolah dan siswa menyambut baik dan antusias mengikuti penyuluhan promosi Kesehatan ini.

b. Evaluasi hasil

   Metode evaluasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai imunisasi pra nikah, baik sebelum (pre-test) maupun sesudah (post-test) penyuluhan. Dengan jumlah peserta 30 orang, dan tingkat skala penilaian (3)Baik (2) Cukup (1) Kurang,

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari yang diikuti oleh 30 peserta siswi kelas 12. Hasil pelaksanaan kegiatan promosi Kesehatan mengenai imunisasi pra nikah (tetanus toxoid) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi dan Kuisioner

	Pretest		Postest	
Pengetahuan	**f**	**(%)**	**f**	**(%)**
Baik	17	57	28	93
Cukup	13	43	2	7
Kurang	0	0	0	0
Total	30	100	30	100

Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan signifikan pada kategori "baik" dari 57% menjadi 93%, serta penurunan peserta pada kategori "cukup" dari 43% menjadi 7%. Tidak ada peserta yang berada pada kategori "kurang" baik sebelum maupun sesudah penyuluhan. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya imunisasi TT pra nikah. Penyampaian materi yang komunikatif, didukung dengan media edukatif dan diskusi, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran kegiatan. Selama pelaksanaan, tidak ditemukan kendala teknis yang berarti. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Namun demikian, untuk memastikan keberlanjutan dampak edukasi ini, perlu dilakukan evaluasi jangka panjang terkait penerapan pengetahuan oleh peserta, seperti realisasi imunisasi TT setelah kegiatan.

Kegiatan promosi kesehatan oleh Program Studi Profesi Apoteker Universitas Bakti Tunas Husada dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan perencanaan secara menyeluruh, mulai dari penyusunan materi edukatif hingga penyiapan media penyuluhan. Materi difokuskan pada pentingnya imunisasi pra nikah, khususnya vaksin tetanus toxoid (TT), yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran generasi muda mengenai pencegahan penyakit tetanus maternal dan neonatal. Media pendukung berupa leaflet informatif juga disiapkan untuk memperkuat pemahaman peserta. Kegiatan ini memiliki 30 peserta yang merupakan generasi muda dari Pondok Pesantren Persis Benda, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Pemilihan sasaran ini mengingat pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan imunisasi pada remaja atau wanita usia muda.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara tatap muka guna menciptakan interaksi langsung yang lebih efektif antara penyuluh dan peserta. Suasana penyuluhan berlangsung kondusif dan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan. Materi disampaikan dengan pendekatan komunikatif dan relevan dengan latar belakang peserta. Pokok bahasan meliputi pengertian dan tujuan imunisasi TT pra nikah, dosis yang diperlukan, manfaat imunisasi dalam mencegah tetanus pada ibu dan bayi, serta peran imunisasi dalam membangun keluarga sehat. Adapun dokumentasi selama kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Kegiatan Promkes

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan dari promosi Kesehatan ini peserta dapat memahami mengenai imunisasi pra nikah (Tetanus toxoid). Sehingga dapat meningkatkan kesadaran Kesehatan di kalangan generasi muda tentang pencegahan penyakit yang dapat mempengaruhi rencana pernikahan. Evaluasi berdasarkan hasil diskusi tanya jawab dan hasil kuisioner dengan persentase sebelum dan sedudah yaitu 93% baik, juga dapat diterima oleh peserta.

Saran buat kedepannya agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkala di kalangan remaja dan pasangan usia subur. Selain itu diperlukan kolaborasi antara petugas kesehatan, lembaga pendidikan, tokoh agama dan instansi terkait untuk memperluas jangkauan informasi mengenai pentingnya imunisasi pranikah dalam upaya pencegahan penyakit yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan anak di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Dosen pembimbing, mahasiswa, prodi profesi apoteker, fakultas farmasi Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, serta staf lainnya yang telah membantu berjalannya promkes ini dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Alexander, & Aulia P, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toxoid Di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, *9*(1).

Asdiny, T. N., Anjani, A. D., Aulia, D. L. N., & Bong, H. D. (2024). Pemberian Edukasi Imunisasi Tt (Tetanus Toxoid) Pada Calon Pengantin Di Klinik Delicia Care. *Jurnal Kesehatan Integratif*, *6*(2), 1–10. https://journalpedia.com/1/index.php/jki

C, Octaviani, R., & Juliarti, W. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal di PMB Hasna Dewi Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, *2*(1), 23–28. https://doi.org/10.25311/jkt/vol2.iss1.559

Dara Vonna, A., Adriani, L., & Arfiandi. (2020). Pengaruh Penyuntikan Vaksin TT (Tetanus Toksoid) Pada Saat Hamil Terhadap Kejadian Tetanus Neonatorum. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, *1*(1), 13–20. http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij

Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.

Lindstrand, A., Mast, E., Churchill, S., Rahimi, N., Grevendork, J., Brooks, A., Magnus, E., Nandy, R., & O'Brien, K. L. (2024). Implementing the immunization agenda 2030: A framework for action through coordinated planning, monitoring & evaluation, ownership & accountability, and communications & advocacy. *Vaccine*, *42*(1), S15–S27. https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2021.09.045

Margarisa, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Posyandu Duyung Wilayah Kerja Puskesmas Taktakan. *Jurnal Inovasi Kesehatan Terkini*, *6*(3). https://journalpedia.com/1/index.php/jikt/article/view/3119

Meiriza, W., & Triveni. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pra-Nikah Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus toxoid (Catin) Di Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *1*(2), 2622–2256.

Nisa, M., Sugesti, R., & Wulandari, R. (2024). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Sikap Ibu Pra-nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin). *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, *3*(3), 690–698. https://doi.org/10.53801/sjki.v3i3.199

Novita, W., Rini, E., & Pratiwi, H. (2024). Penyuluhan Tentang Program Catin Sebagai Upaya Peningkatan Kunjungan Calon Pengantin Dalam Mengikuti Program Catin Di Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi. *Medic*, *Volume 7*(1), 20–26.

Pebrianti. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Uptd Puskesmas Alosika. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, *4*(1), 45–49. http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jkv/article/view/224

Presiden RI. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Undang-Undang*, *187315*, 1–300.

Putri, S. R. (2020). Pencegahan Tetanus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *2*(4), 443–450.

Selvy, N. S. (2017). Analisis Faktor Risiko Kematian Bayi Penderita Tetanus Neonatorum Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, *5*(2), 195–206. https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.195-206

Sunarsih, S., Mariza, A., Rachmawati, F., & Candrawati, P. (2022). Edukasi Imunisasi TT (Tetanus Toxoid) pada Calon Pengantin. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, *5*(7), 2238–2242. https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6305

WHO. (2017). Weekly epidemiological record – Tetanus vaccines. 92(6), 53–76.

WHO. (2019). Protecting All Against Tetanus: Guide To Sustaining Maternal And Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) And Broadening Tetanus Protection For All Populations. *Geneva: World Health Organization.*